

***HUMAN RESOURCES EMPOWERMENT STRATEGY IN BUSINESS ACTIVITIES AND
TOURISM DEVELOPMENT IN LAGUNA KAUR BEACH***

**STRATEGI PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM KEGIATAN
USAHA DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PANTAI LAGUNA KAUR**

Julian Saputra

saputrajulian509@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

Dedy Darmawan

dedy@stiewidyapraja.ac.id

STIE Widya Praja

Farida Islamiah

farida@stiewidyapraja.ac.id

STIE Widya Praja

Abstract

Kaur Regency has a very good opportunity to boost regional competitiveness both at the regional and national levels, especially for a number of goods that have competitiveness in the tourism industry. The purpose of this research is to learn more about the training offered by the Office of Tourism and Creative Economy to tourism industry players in Laguna Beach. A descriptive approach is used in this qualitative research. Using observation, documentation, and interviews as data collection methods. To obtain sufficient data, information is collected from various sources. This information is then examined qualitatively and explained using words and phrases. The data analysis method used is data reduction, data visualization, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that the training-based empowerment plan for Laguna Beach tourism business actors has been going quite well. This can be seen from the fact that business actors are given the necessary skills to manage beach tourism properly and effectively.

Keywords: Coastal Tourism, Human Resource Development, and Empowerment

Abstrak

Kabupaten Kaur memiliki peluang yang sangat baik untuk mendongkrak daya saing daerah baik di tingkat regional maupun nasional, terutama untuk sejumlah barang yang memiliki daya saing di industri pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pelatihan yang ditawarkan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif kepada para pelaku industri pariwisata di Pantai Laguna. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang cukup, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian diperiksa secara kualitatif dan dijelaskan dengan menggunakan kata-kata dan frase. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini

menunjukkan bahwa rencana pemberdayaan berbasis pelatihan bagi para pelaku usaha wisata Pantai Laguna telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa pelaku usaha diberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola wisata pantai secara tepat dan efektif.

Kata Kunci: Wisata Pesisir, Pengembangan, dan Pemberdayaan SDM

PENDAHULUAN

Salah satu komponen kunci untuk menghasilkan kesenangan bagi semua orang adalah perjalanan. Semua orang menggunakan pariwisata sebagai tujuan liburan. Dengan adanya pariwisata, suatu bangsa atau lebih tepatnya pemerintah daerah di daerah dimana objek wisata tersebut berada mendapatkan keuntungan finansial dari setiap objek wisata tersebut. Karena barang-barangnya dibutuhkan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan, perluasan lapangan pekerjaan, dan sebagainya, pertumbuhan sektor pariwisata di suatu negara akan mendorong berkembangnya sektor-sektor lain juga.

Karena Kabupaten Kaur memiliki beberapa pantai, antara lain Pantai Linau, Pantai Pengubaian, Pantai Danau Kembar, dan pantai lainnya, maka potensi pertumbuhan industri pariwisata di sana sangat besar kemungkinannya. Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur harus melakukan pemasaran wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Ini termasuk kegiatan seperti membuat spanduk dan mendistribusikannya di lokasi tertentu, membuat iklan tentang pantai saat ini, dan memanfaatkan media sosial untuk menjual wisata pantai. mengikuti event pemasaran pariwisata daerah, nasional, dan dunia dengan tujuan memperkenalkan daya tarik wisata daerah Kabupaten Kaur. Pantai merupakan komponen utama pariwisata Kabupaten Kaur semakin populer di kalangan pengunjung lokal dari Provinsi Bengkulu maupun dari bagian lain negara termasuk Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan, dan bahkan di luar Pulau Sumatera. Harus ada sistem daya tarik yang berbeda untuk tempat wisata yang baru ditemukan dibandingkan dengan tempat wisata yang sudah dikenal sebelumnya. Penulis melihat adanya peningkatan kegiatan pengelolaan Pantai Laguna Samudera Kaur pada saat observasi awal. Salah satunya memperluas lahan parkir, membangun ruang

bermain dan perumahan bagi tamu luar kota, serta memperbesar pintu masuk dan keluar destinasi wisata populer Pantai Laguna Samudera Kaur untuk memperlancar lalu lintas. Sehingga penulis penasaran untuk mengetahui apakah meninggalkan Pantai Laguna ke pantai lain mengakibatkan penurunan pendapatan bagi masyarakat dan pengelola Pantai Laguna. Hal inilah yang mendorong penulis untuk tertarik dengan kemungkinan berkembangnya wisata Pantai Laguna yang akan dirinci dalam bentuk karya ilmiah dengan judul karya. **“STRATEGI PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA PADA KEGIATAN USAHA DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI LAGUNA KAUR”**

Pertanyaan penelitian

Seberapa efektifkah pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha wisata di Pantai Laguna Samudera Kaur oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur? , Apa saja usaha-usaha di Pantai Laguna Samudera Kaur? Untuk mengetahui seefektif apa pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur terhadap pelaku usaha wisata Pantai Laguna Samudera Kaur Untuk mengetahui usaha-usaha di Pantai Laguna Samudera Kaur.

METODE PENELITIAN

Jenis studi Menurut yang penulis pahami, penelitian lapangan dilakukan secara langsung dengan menggunakan data dan informasi yang dikumpulkan langsung dari responden seperti yang penulis jelaskan. Penelitian lapangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian semacam ini. Jenis penyelidikan yang disebut "penelitian lapangan" mencoba mengungkap makna yang diberikan penduduk lokal pada perilaku mereka dan dunia di sekitar mereka.

Metode penelitian. Penulis menyadari bahwa peneliti yang melakukan penelitian kualitatif diawali dengan fakta menggunakan ide yang ada sebagai bahan penjabar dan menyimpulkan dengan teori Pendekatan kualitatif adalah proses kajian dan pemahaman berbasis metodologi yang melihat fenomena sosial dan permasalahan manusia.

Sumber daya manusia (SDM) adalah orang-orang produktif yang berperan sebagai penggerak organisasi baik institusi maupun bisnis. Karena itu, keterampilan mereka perlu dilatih dan ditingkatkan. Dua komponen SDM makro secara umum adalah jumlah penduduk usia kerja di suatu wilayah dan SDM mikro yaitu penduduk yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Konsep mikro dan makro dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori dalam definisi SDM. Orang-orang yang bekerja untuk dan menjadi anggota suatu usaha atau organisasi, dan yang sering disebut sebagai karyawan, buruh, karyawan, buruh, dan lain sebagainya, merupakan pengertian SDM secara mikro. Sedangkan penduduk suatu negara yang telah mencapai usia kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah, dianggap sebagai sumber daya manusianya secara makro.

Agar Manajemen SDM dapat berhasil dan efisien dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya mengelola dan mengkoordinasikan sumber daya manusia organisasi, perlu memperhatikan tiga prinsip sebagai berikut: (1) Manajemen SDM yang berfokus pada pelanggan. (2) Pengelolaan SDM dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada karyawan untuk terlibat aktif dalam menjalankan bisnis. (3) Administrasi SDM yang dapat mendorong sikap kewirausahaan pada setiap karyawan perusahaan.

Dasar-dasar pelayanan publik : (1) Ada beberapa posisi yang tersedia di sektor publik. (2) Masalah nilai. (3) Kenali tujuan di balik sistem personalia. (4) Pengganti PNS. (5) Pembuatan undang-undang. (6) Performa. (7) Akses dan akuntabilitas publik.

Pengertian Pengembangan Pariwisata, Pengembangan Pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata. Sejumlah inisiatif dilakukan sebagai bagian dari pengembangan pariwisata untuk mencapai sinergi dalam pemanfaatan sumber daya pariwisata yang beragam. Sertakan semua jenis fitur non-pariwisata yang secara langsung atau tidak langsung terhubung dengan pertumbuhan pariwisata yang sedang berlangsung. Operasi pengelolaan pengembang Wisata Pantai Laguna

Samudera di Kabupaten Kaur secara umum sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil temuan dan analisis penelitian pada bab sebelumnya.

Strategi Pengembangan Pariwisata. Fokus langsungnya adalah pada optimalisasi, terutama untuk mengasah dan memperkuat merek wisata meningkatkan standar tenaga kerja dan manajemen, memanfaatkan barang-barang saat ini dengan lebih baik dan memperluas pangsa pasar pariwisata saat ini. Prioritas jangka menengah adalah pada konsolidasi terutama dalam hal memperkuat praktik pariwisata Indonesia mengkonsolidasikan kemampuan manajemen menciptakan dan mendiversifikasi barang baru serta meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga kerja. Fokusnya adalah menciptakan dan menyebarkan pengembangan kemampuan manajerial dalam jangka panjang penciptaan dan pemasaran barang dan jasa penciptaan pasar pariwisata baru.

Penciptaan rencana jangka panjang untuk pengelolaan peluang dan bahaya lingkungan yang efisien sambil mempertimbangkan kekuatan dan keterbatasan organisasi dikenal sebagai perumusan strategi. Proses perumusan strategi melibatkan pengenalan misi organisasi mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai menciptakan taktik dan menetapkan standar kebijakan. Kualitas keseimbangan dan pertumbuhan produk dan layanan yang progresif adalah tujuan dari strategi pengembangan wisata.

Faktor Pendukung Pengembangan Obyek Wisata. Modal pariwisata memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata namun destinasi tersebut harus melengkapi alasan wisatawan untuk berkunjung ke sana. Oleh karena itu, kebutuhan pengunjung suatu daerah harus diperhatikan dalam menentukan potensi wisatanya. Menurut Soekadjo dalam Pradikta tiga atraksi utama berikut ini bisa menarik pengunjung:

Potensi dan Modal Alam. Keindahan alam, ketenangannya, dan keinginan untuk merasakan keaslian fisik, flora, dan fauna adalah beberapa alasan mengapa orang melakukan perjalanan. Inilah mengapa alam menjadi salah satu pendukung seseorang untuk melakukan perjalanan.

Modal dan Potensi Kebudayaan. Di sini istilah "potensi budaya" mengacu pada budaya dalam arti luas yang mencakup berbagai topik dari hanya seni visual dan kerajinan. Namun, itu mencakup semua tradisi dan rutinitas yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dalam suatu komunitas. Oleh karena itu, dimaksudkan agar wisatawan atau pengunjung merasa betah dan dapat menghabiskan waktu di antara individu-individu dari berbagai budaya. Potensi dan Sumber Daya Manusia. Dalam bentuk budaya dan cara hidup yang khas, seseorang dapat dipekerjakan sebagai daya tarik wisata, tetapi martabat kemanusiaannya tidak boleh dilanggar.

Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata

Hal atau situasi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, perusahaan, atau produksi dikenal sebagai faktor penghambat. Tidak diragukan lagi tidak mungkin untuk memisahkan variabel-variabel berikut dari pertumbuhan objek yang berhubungan dengan pariwisata:

Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam industri pariwisata. Pemerintah kabupaten tidak memprioritaskan pertumbuhan industri pariwisata sumber daya manusia yang tidak memadai dan terspesialisasi dalam organisasi terkait bkurangnya kerjasama investor. Saat ini belum ada skema promosi yang menarik infrastruktur terbatas dan ruang kerja di bisnis terkait dan tujuan wisata pembatasan dan pemeliharaan fasilitas pendukung pariwisata yang buruk.

HASIL PENELITIAN

Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur merupakan komponen pembantu teknis yang bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Kaur untuk mengatasi masalah pariwisata dan ekonomi kreatif lokal. Untuk memberikan pelayanan yang sebesar-besarnya kepada masyarakat hambatan dan permasalahan harus diatasi agar program Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur dapat terlaksana. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur kepada para pelaku usaha wisata pantai khususnya yang berada di Pantai Laguna Samudra Kaur. Bertujuan untuk memberikan pemahaman dan

meningkatkan kemampuan pelaku usaha wisata pantai sehingga mampu bersaing dengan usaha lain yang ada di wilayah Kabupaten Kaur. Untuk itu perlu adanya sinergi antara pelaku usaha wisata pantai dengan pemerintah Kabupaten Kaur. Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur sebagai fasilitator bagi pelaku usaha wisata pantai di kawasan pantai Laguna Samudra Kaur harus mampu memberdayakan mereka baik dalam rangka pendampingan kepada pelaku usaha wisata pantai maupun dalam hal memberikan pelatihan yang berkelanjutan:

Sebagai pendamping bagi yang berkecimpung dalam kehidupan usaha pengembangan kepariwisataan, Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur harus mampu memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para pengusaha di bidang wisata pantai khususnya di kawasan Pantai Kaur Laguna Samudra. menciptakan kualitas dan daya saing. Adanya program aksi berbagi pengetahuan para pengusaha wisata pantai otomatis membangkitkan minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Hal ini tentunya sangat penting untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan yang berkunjung khususnya di kawasan Laguna Ocean Kaur Beach. Lokasi yang strategis dan nyaman merupakan salah satu nilai penunjang untuk meningkatkan kapasitas operator di bidang wisata pantai, oleh karena itu juga harus didukung dengan keahlian yang cukup berkualitas. Oleh karena itu, dinas pariwisata harus dapat melihat sudut pandang tersebut dengan meluncurkan berbagai program pelatihan bagi para pengusaha di bidang wisata pantai dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai pendamping bagi yang berkecimpung dalam kehidupan usaha pengembangan kepariwisataan,

Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur harus mampu memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para pengusaha di bidang wisata pantai khususnya di kawasan Pantai Kaur Laguna Samudra. menciptakan kualitas dan daya saing. Adanya program aksi berbagi pengetahuan para pengusaha wisata pantai otomatis membangkitkan minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Lokasi yang strategis dan nyaman merupakan salah satu nilai penunjang untuk meningkatkan kapasitas operator di bidang wisata pantai, oleh karena itu juga harus

didukung dengan keahlian yang cukup berkualitas. Oleh karena itu, dinas pariwisata harus dapat melihat sudut pandang tersebut dengan meluncurkan berbagai program pelatihan bagi para pengusaha di bidang wisata pantai dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur secara rutin mengadakan berbagai jenis pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan pariwisata, khususnya bagi para pelaku usaha, baik pelaku usaha pantai maupun pelaku usaha pantai yang mampu mendongkrak pengunjung banding dan minat. Negara asing sering datang ke Kabupaten Kaur terutama untuk menikmati kemegahan Pantai Laguna Samudera Kaur. Hal ini sejalan dengan temuan observasi kerja lapangan penulis yang mengungkapkan bahwa salah satu metode pelatihan pelaku usaha khususnya bagi pelaku usaha wisata pantai di kawasan Pantai Laguna Samudera Kaur adalah dengan memberikan keterampilan tambahan mengenai konsep dan penawaran jasa untuk pantai yang akan mereka tawarkan kepada wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk menarik minat mereka. Hanya karena para pelaku wisata tidak sadar untuk mengikuti setiap pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur maka pelatihan berupa pemberian keterampilan tersebut tidak selalu dilakukan secara berkesinambungan.

Pantai yang paling menonjol dan menjadi unggulan di Kabupaten Kaur adalah Pantai Laguna Samudera Kaur. Pantai ini menawarkan segala fasilitas dan pesona pantai yang masih mempesona. Sejak Laguna Samudera Kaur didirikan setiap orang memiliki lebih banyak akses ke prospek bisnis. Salah satu industri yang berkembang di Pantai Laguna Samudera Kaur adalah: Industri Kuliner. Butuh banyak waktu untuk mengunjungi lokasi bisnis pesisir.

Dibutuhkan banyak energi dan waktu untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan pantai, termasuk berenang, berselancar, bermain di laut, dan bermain di pasir. Melihat ini sebagai peluang bisnis, memulai perusahaan katering atau menjual makanan ringan akan menjadi tindakan terbaik. Secara alami akan ada banyak tamu.

Industri penginapan. Model bisnis yang paling layak untuk tujuan wisata pantai lainnya adalah hotel atau homestay. Pengunjung yang berlibur datang dari berbagai lokasi lokal dan internasional. Satu hari tidaklah cukup apalagi bagi pengunjung yang melakukan perjalanan dari jauh. Pengunjung harus bermalam atau sebentar untuk menjelajahi lokasi wisata sepuasnya dalam beberapa hari. Tersedia 27 pilihan penginapan di Laguna Samudera Kaur Beach untuk para tamu.

Kamar mandi dan WC. Pengunjung yang melakukan aktivitas pantai seperti berenang dan bermain air tentunya membutuhkan toilet dan kamar mandi. Pembukaan jasa persewaan toilet dan toilet akan cukup populer dan ramai membuat prospek bisnis wisata pantai ini cukup menarik. Inisiatif ini terbukti penting di Laguna Ocean Beach. Tempat Parkir. Karena luasnya tempat parkir di Pantai Laguna Samudera Kaur, pengunjung pantai dapat dengan mudah memarkir mobilnya di destinasi populer ini. Bisnis Ban Renang. Pantai Laguna menawarkan ban renang untuk pengunjung pantai seperti yang dilakukan pantai lainnya. Pengunjung mungkin merasa aman bermain di air berkat tempat ini.

Sampan. untuk membawa tamu ke pantai dan mengajak mereka berkeliling sehingga mereka dapat menghargai keindahan air dan fitur-fiturnya. Pendirian di mana foto-foto penduduk lokal dikembangkan dengan cepat mendapatkan banyak pelanggan.

Bisnis yang berhubungan dengan fotografi. Apa yang dihasilkan oleh lingkungan dan dengan cepat berkembang menjadi perusahaan yang menarik banyak pelanggan. Bermain di pasir. Melihat ini sebagai peluang bisnis, memulai perusahaan katering atau menjual makanan ringan akan menjadi tindakan terbaik. Secara alami akan ada banyak tamu.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan Strategi Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Pada Kegiatan Usaha Dan Pengembangan Pariwisata Pantai Laguna Kaur, terlihat bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur memberikan pelatihan kepada pelaku usaha Pantai Laguna untuk mendongkrak daya tarik wisata pantai bagi wisatawan. Di Wisata Pantai Laguna Samudera Kaur, dikenalkan kegiatan Focus Group Discussion



(FGD) Pengembangan Kompetensi bagi Pelaku Usaha SDM. Tujuannya adalah untuk membekali UMKM di Pantai Laguna Samudera Kaur dengan kemampuan manajerial dan akting yang lebih baik.

Selain itu, prosedur pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah berjalan cukup efektif. Berikut adalah Usaha-usaha terkini di Pantai Laguna Samudera Kaur: "Bisnis Kuliner, Bisnis Penginapan, Bisnis Parkir, Usaha Ban Renang, Bisnis Sampan , Bisnis yang berhubungan dengan fotografi"

SARAN

Mengenai strategi pemberdayaan sumber daya manusia pelaku industri wisata pantai di kawasan pantai Laguna Samudera Kaur, penulis merekomendasikan sebagai berikut sesuai dengan penjelasan kesimpulan di atas: Dengan memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para pelaku usaha wisata pantai khususnya yang berada di Pantai Laguna diharapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur tetap menjalankan tugas dan fungsinya sebagai organisasi yang bertugas mengembangkan destinasi wisata unggulan di Indonesia timur bahkan hingga level internasional Samudera Kaur.

Pengusaha di bidang wisata kuliner. Atas dasar aturan atau regulasi wisata yang relevan diharapkan dapat mempromosikan daya cipta bisnis. Selain itu, kunci untuk menarik pengunjung baik domestik maupun mancanegara ke pantai Samudera Kaur adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan perusahaan wisata pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nur. *Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata*. Jurnal. Vol. 4 No. 2, 2015
- Angga, Helln Devy. *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Kranganyar*, Vol. 32, No. 1. 2017
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.

- Husainita, Nur. *Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Lampung Selatan*. (Skripsi. fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. 2016)
- Huriati, H., Shalahuddin, S., Hidayah, N., Suaib, S., & Arfah, A. (2022, January). *Literatur review: mutu pelayanan keselamatan pasien di rumah sakit*. In *Forum Ekonomi* (Vol. 24, No. 1, pp. 186-194).
- Iswanto Yun, Yusuf Adie. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tangerang : PT Gramedia 2011
- Priaji, Salmon Martana. *Problematika Penerapan Metode field research untuk penelitian arsitektur vernacular di Indonesia* . *Jurnal Deminsi Teknik Arsitektur* Vol. 34. No 1. Juli 2006 : 59-66 .
- Razak, Fitridamayanti. *Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang. Kota Manado. Sulawesi Utara*. *Jurnal ISSN 1907-4298*. Volume 13 Nomor IA, Februari 2017.
- Shalahuddin, S. (2017). *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Paser*. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 1(1).
- Shalahuddin, S., Saputra, D. A., & Darmawan, D. (2020). *Pengaruh Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan PT. Kideco Jaya Agung Kecamatan Batu Sopang*. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 4(2), 143-151.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yoeti Oka A.. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita. 2008.